

PRONOMINAL RIAU MALAY PERSONA SUBDIALEK BASERAH SUB DISTRICT OF KUANTAN HILIR REGENCY KUANTAN SINGINGI

Yulia Ovtaroza¹ , Hasnah Faizah AR² , Nursal Hakim³
yuliaovtaroza@gmail.com, Hp: 085274527746, hasnahfaizahar@yahoo.com, nursalhakim@yahoo.com
Indonesian Language Education Courses of the Faculty of Teacher Training and
Educational Sciences of the University of Riau

Abstract: *Persona is the word personal pronouns a substitute who used to replace a word refers to persons. Persona of pronouns is also used by the community of Baserah in sub district of Kuantan Hilir, Kuantan Singingi Regency. One of the unique persona pronouns is the interpretation of it. One form of pronouns persona used in an area can have the level of civility a difference meaning in the place of another. Because of that , persona pronouns used in a society going to sound incongruous in the ear of people using other persona pronouns. The research is the qualitative study by the descriptive method. Of lab data in the form of oral speech classified based on its shape. The result of this research showed that persona the form of the personal pronouns in the malay language riau subdialek baserah consists of (1) the personal pronouns first persona (2) persona of pronouns second (3) the personal pronouns persona third. The personal pronouns third the persona divided more on the singular and plural. Based on its function persona the personal pronouns in the malay language Riau Subdialek Baserah can be used by someone who speaks substituting the name of its own one who talk to, and another person being talk about. The use of the personal pronouns each adapted to age, social status, and gender.*

Keyword: *pronouns persona, shape, function*

PRONOMINA PERSONA BAHASA MELAYU RIAU SUBDIALEK BASERAH KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Yulia Ovtaroza¹, Hasnah Faizah AR², Nursal Hakim³
yuliaovtaroza@gmail.com, Hp: 085274527746hasnahfaizahar@yahoo.com, nursalhakim@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pronomina persona adalah kata pengganti yang dipakai untuk menggantikan kata yang mengacu pada orang. Pronomina persona ini juga digunakan oleh masyarakat Baserah di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satu keunikan pronomina persona ini adalah maknanya. Satu bentuk pronomina persona yang dipakai pada suatu daerah bisa memiliki tingkat kesopanan makna yang berbeda di tempat lain. Oleh sebab itu, pronomina persona yang digunakan dalam suatu masyarakat akan terdengar ganjil di telinga masyarakat yang menggunakan pronomina persona lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa ujaran lisan yang ditranskripsikan kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pronomina persona dalam Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah terdiri atas (1). pronomina persona pertama, (2) pronomina persona kedua, (3). Pronomina persona ketiga. Ketiga pronomina persona tersebut terbagi lagi atas bentuk tunggal dan jamak. Berdasarkan fungsinya pronomina persona dalam Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah dapat digunakan oleh seseorang yang berbicara menggantikan nama sendiri, orang yang diajak bicara, dan orang lain yang sedang dibicarakan. Penggunaan masing-masing pronomina disesuaikan dengan umur, status sosial, dan jenis kelamin.

Kata kunci: pronomina persona, bentuk, fungsi

PENDAHULUAN

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa yang mendiami suatu daerah tertentu. Bahasa daerah dipakai sebagai alat komunikasi dan interaksi masyarakat daerah setempat. Selain alat komunikasi, bahasa daerah juga dipakai sebagai lambang identitas daerah, kebanggaan daerah, serta alat penghubung dalam keluarga dan masyarakat penuturnya. Jika dikaitkan dengan fungsi bahasa Indonesia maka bahasa daerah sebagai pendukung bahasa nasional dan pendukung kebudayaan daerah.

Baserah merupakan bagian dari daerah Kuantan Singingi yang terletak di Kecamatan Kuantan Hilir. Secara umum, Baserah didiami oleh masyarakat suku Melayu, perantauan Minangkabau, dan beberapa suku minoritas, seperti Jawa, Bugis, Banjar, dan Batak. Masyarakat Melayu di Kuantan Singingi umumnya disebut suku Melayu Riau. Masyarakat di Kuantan Singingi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu Riau Dialek Rantau Kuantan. Dialek Rantau Kuantan terbagi atas beberapa variasi dialek. Variasi itu menurut Ruswan dkk (dalam Asmar, 2008:03) berupa subdialek-subdialek bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan. Subdialek-subdialek itu adalah (1) Subdialek Lubuk Jambi di Kecamatan Kuantan Mudik, (2) Subdialek Taluk Kuantan di Kecamatan Kuantan Tengah, (3) Subdialek Baserah di Kecamatan Kuantan Hilir, dan (4) Subdialek Cerenti di Kecamatan Cerenti.

Seperti layaknya bahasa-bahasa lain, agar bahasa menjadi padu dan mudah dimengerti maka masyarakat Baserah menggunakan pronomina persona. Di dalam bahasa Melayu Riau dikenal adanya kata ganti yang disebut pronomina. Pronomina digunakan untuk menggantikan orang atau benda. Oleh karena itu, sebagai unsur bahasa pronomina memegang peranan yang sangat penting. Salah satu keunikan pronomina persona ini adalah maknanya. Satu bentuk pronomina persona yang dipakai pada suatu daerah bisa memiliki tingkat kesopanan makna yang berbeda di tempat lain. Oleh sebab itu, pronomina persona yang digunakan dalam suatu masyarakat akan terdengar ganjil di telinga masyarakat yang menggunakan pronomina persona lain. Misalnya, orang yang berasal dari Bangkinang menggunakan pronomina persona *deyen* untuk mengganti dirinya dalam berkomunikasi terhadap orangtua, teman sebaya, maupun orang yang lebih muda, sedangkan dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah kata *deyen* digunakan untuk mengganti dirinya dalam berkomunikasi terhadap teman sebaya atau terhadap orang yang lebih muda. Apabila pronomina persona tersebut dipakai dalam berkomunikasi terhadap orangtua dianggap tidak sopan dan tabu. Kata ganti yang dipakai adalah *ambo*.

Selanjutnya untuk menjaga kelestarian unsur budaya bangsa, maka penulis merasa perlu untuk meneliti dan mengembangkan unsur budaya daerah dengan memperkenalkan salah satu budaya Baserah di Kabupaten Kuantan Singingi. Budaya itu berupa pronomina persona yang telah ada dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Pronomina persona ini memiliki ragam bentuk, jenis dan distribusi dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah. Penelitian pronomina persona bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah adalah usaha pendeskripsian pronomina persona yang terdapat di Baserah. Pengkajian mengenai pronomina persona ini kiranya dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat pemakai bahasa itu.

Pengkajian mengenai pronomina persona ini sebelumnya sudah pernah diteliti, namun dengan tempat dan ragam bahasa yang berbeda. Pengkajian penggunaan pronomina persona yang terdapat dalam masyarakat Baserah di Kabupaten Kuantan Singingi sepengetahuan penulis belum diteliti. Apabila penelitian ini berhasil dengan baik, maka akan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian dapat memberikan dokumen tertulis mengenai pronomina persona yang digunakan oleh masyarakat Melayu Riau khususnya bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pronomina persona bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, mendeskripsikan fungsi pronomina persona bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dan mendeskripsikan distribusi pronomina persona bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pronomina persona yang terdapat dalam bahasa Melayu Subdialek Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai bentuk pronomina persona bahasa Melayu Subdialek Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Secara praktis penelitian ini dapat memberi sumbangan sebagai upaya pengembangan budaya nasional dan kebudayaan daerah serta sebagai salah satu upaya melestarikan bahasa Melayu Subdialek Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Manfaat secara edukatif yaitu bisa dijadikan bahan dalam mengajar khususnya dalam pelajaran pronomina. Dengan penelitian ini, mahasiswa, siswa, maupun khalayak umum dapat mengetahui dan memahami pronomina persona Bahasa Melayu Riau subdialek Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Alwi dkk.(2003:249) memberi batasan mengenai pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Batasan tersebut dapat dipahami bahwa pronomina persona itu merupakan kata pengganti yang beracuan pada orang. Kata pengganti tersebut bisa beracuan untuk diri sendiri maupun orang lain. Batasan lain mengenai pronomina persona juga dikemukakan oleh Chaer (2008:87) yang menamai pronomina ini dengan kata ganti diri. Kata ganti diri adalah pronomina yang menggantikan nomina orang atau yang diorangkan, baik berupa nama diri atau bukan nama diri. Pendapat Chaer memberi pemahaman bahwa kata yang dapat digantikan itu tidak hanya orang tapi juga kata yang diorangkan. Bisa berupa nama diri atau bukan nama diri. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Kridalaksana (2001:179) mengemukakan pendapatnya bahwa pronomina persona adalah pronomina yang menunjuk kategori persona seperti *saya, ia, mereka* dsb. Beberapa contoh kata tersebut merupakan kata yang merujuk pada orang. Jadi dapat dipahami bahwa pronomina ini mengacu pada kata-kata untuk menggantikan orang.

Selanjutnya Keraf (1984:67) berpendapat bahwa kata ganti orang (*pronomina personalia*) adalah kata-kata benda yang biasa digunakan untuk menggantikan kata ganti orang yang asli, selalu atau biasanya menggantikan kedudukan orang pertama dan orang kedua. Dapat dipahami bahwa kata ganti berupa kata benda yang dipakai untuk mengganti orang yang asli atau orang yang langsung ada dalam percakapan sehari-hari. Misalnya dalam percakapan sehari-hari seseorang dapat menggunakan kata ganti *saya* dan *aku* untuk menggantikan dirinya sendiri. Menilik beberapa pendapat pakar tersebut dapat

disimpulkan bahwa pronomina persona itu merupakan kata pengganti yang dipakai untuk menggantikan kata yang mengacu pada orang.

Pronomina persona pertama ini dipakai untuk menggantikan orang yang mengacu pada diri sendiri. Pembagian pronomina persona pertamaa ada dua yaitu pronomina persona pertama tunggal dan jamak. Alwi dkk. (2003:251) menyatakan bahwa yang termasuk pronomina persona pertama tunggal bahasa Indonesia adalah *saya*, *aku*, dan *daku*. Ketiga bentuk itu adalah bentuk baku tapi mempunyai bentuk tempat pemakaian agak berbeda. *Saya* adalah bentuk formal dan umumnya dipakai dalam tulisan atau ujaran yang resmi. Kata *aku* lebih banyak dipakai dalam pembicaraan batin dan dalam situasi yang tidak formal dan lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca. Pronomina *daku* biasanya dipakai dalam karya sastra. Sedangkan bentuk *saya* dipakai untuk menyatakan hubungan pemilikan dan diletakkan dibelakang nomina yang dimilikinya: *kucing saya*, *rumah saya*, *ibu saya*. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Alwi dkk., kata ganti diri orang pertama tunggal juga terdiri dari *saya* dan *aku*. Pendapat ini dikemukakan oleh Chaer (2008:87). Senada dengan hal tersebut Keraf (1984:67) juga menyebutkan untuk orang pertama tunggal digunakan kata ganti dalam bahasa Indonesia adalah *aku*. Ada pula kata ganti yang penting diantaranya *hamba*, *sahaya*, *patik*, *abdi*. Kata-kata tersebut digunakan untuk menyatakan kerendahan diri.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pronomina persona pertama tunggal adalah *saya* dan *aku*. Pronomina *saya* dipakai dalam situasi yang formal sedangkan *aku* dipakai dalam percakapan sehari-hari (nonformal). Selain pronomina persona pertama tunggal, dalam bahasa Indonesia dikenal pula pronomina persona pertama jamak. Kita mengenal ada dua macam pronomina persona pertama jamak, yakni *kami* dan *kita*. *Kami* bersifat eksklusif artinya pronomina itu mencakupi pembicara/penulis dan orang lain di pihaknya, tetapi tidak mencakupi orang lain di pihak pendengar/pembacanya. Sebaliknya, *kita* bersifat inklusif, artinya pronomina itu mencakupi tidak saja pembicara/penulis, tetapi juga pendengar/pembaca dan mungkin pula pihak lain (Alwi dkk. 2003:252).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Lexi J. Moleong (1993:3) mendefenisikan “ metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dapat diamati. Artinya penelitian kualitatif ini menghasilkan suatu data yang bersumber dari kata-kata baik lisan maupun tertulis dari individu yang menjadi objek penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah penutur asli Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah. Sumber data tersebut ditetapkan sebagai data primer dalam penelitian ini. Penutur asli disini maksudnya masyarakat yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah sebagai bahasa sehari-hari. Untuk mendapatkan data dilakukan wawancara langsung dengan informan. Penulis tidak menetapkan jumlah informan namun menetapkan satu informan kunci yang menjadi narasumber utama untuk memperoleh data mengenai pronomina persona Bahasa Melayu Riau Subdialek

Baserah. Penetapan informan kunci ini didasarkan pada pengalaman dan pengetahuannya mengenai pronomina persona Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah.

Data penelitian ini adalah kata yang berupa pronomina persona. Pronomina persona yang dimaksudkan adalah yang terdapat dalam Bahasa Melayu Subdialek Baserah. Data yang diperoleh berupa data berupa ujaran lisan yang ditranskripsikan, kemudian diklasifikasi berdasarkan bentuknya. Adapun instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Pada teknik wawancara, instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan langsung maupun pancingan. Teknik pencatatan menggunakan instrument pena dan kertas coretan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pronomina Persona *Deyen*

Pronomina persona *deyen* merupakan salah satu bentuk pronomina persona pertama tunggal dalam Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah. Pronomina ini dipakai untuk menggantikan orang yang mengacu pada diri sendiri tunggal. Penggunaan pronomina persona *deyen* tidak membedakan jenis kelamin pemakainya. Contoh: *Deyen ndak ondak ro.* (menolak ajakan teman lelaki. Pronomina persona *deyen* muncul ketika ada percakapan antara pembicara dengan lawan bicara yang memiliki usia yang sama. Selain itu pronomina persona ini juga dapat digunakan kepada lawan bicara yang usianya dibawah pembicara. Lain halnya dengan lawan bicara yang usianya diatas pembicara, pronomina ini tidak dapat digunakan karena dianggap tabu dan tidak sopan. Hal ini berpedoman pada kebiasaan yang sudah ada sejak dulu bahwa menggunakan pronomina persona *deyen* kepada orang yang lebih tua dianggap suatu ketidakwajaran apalagi terhadap orang tua sendiri. Pronomina persona *deyen* bisa diletakkan di awal, di tengah, dan di akhir kalimat.

Dalam percakapan sehari-hari penggunaan pronomina persona *deyen* sering disingkat *den* yang mengandung makna dan fungsi yang sama dengan *deyen*. Bentuk singkatan ini tidak mempengaruhi ujaran. Baik *den* dan *deyen* sama-sama memiliki padanan kata *saya* dalam bahasa Indonesia.

2. Pronomina Persona *Ambo*

Pronomina persona *ambo* merupakan bentuk lain dari pronomina persona pertama tunggal dalam Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah. Sama halnya dengan pronomina persona *deyen* pronomina persona ini dapat dipakai siapa saja, tidak membedakan jenis kelamin pemakainya. Contohnya: *la gaduo lo laki ambo.* Pronomina persona *ambo* muncul ketika ada percakapan antara pembicara dengan lawan bicara yang memiliki usia yang lebih tua. Lawan bicara tersebut bisa kepada orang tua, paman, nenek kakek dan sebagainya. Filosofi kata *ambo* ini berasal dari kata *hamba*, kata tersebut biasa digunakan untuk mengganti diri ketika berbicara terhadap orang yang lebih tua untuk menunjukkan rasa hormat. Oleh karena itu ketika berbicara kepada orang yang lebih tua digunakan pronomina ini. Di dalam kalimat, pronomina persona *ambo* dapat diletakkan di awal, di akhir, dan di tengah kalimat.

3. Pronomina Persona *Kami*

Pronomina persona *kami* merupakan salah satu bentuk kata ganti yang dipakai untuk mengganti orang yang mengacu pada diri sendiri jamak. Contohnya: Kami nak poi ka suboghang suk kolom tidok. Pronomina persona ini digunakan untuk (1) berbicara kepada orang yang lebih tua dari si pembicara (laki-laki dan perempuan) dalam hal ini terlihat pada contoh data (c) pembicara menggunakan kata *Wo* yang merupakan sapaan untuk orang yang lebih tua. (2) orang yang lebih muda dari pembicara (laki-laki dan perempuan) (3) pembicara dan teman sebaya terlihat pada contoh data (a) Pronomina persona ini bersifat eksklusif, maksudnya pronomina persona *kami* dapat mencakup pembicara dan orang lain di pihaknya tetapi tidak mencakup orang lain di pihak pendengar atau yang diajak berbicara. Pronomina persona *kami* dalam Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah dapat juga digunakan oleh seseorang yang berbicara bukan atas nama pribadi, melainkan atas nama jabatan (kepala desa, kepala sekolah, ketua RT, dan sebagainya).

4. Pronomina Persona *Kito*

Pronomina persona *kito* merupakan salah satu bentuk pronomina persona pertama jamak. Penggunaan pronomina persona ini mengacu pada pembicara yang jumlahnya lebih dari satu orang. Kito salaku ughang nen baadat jaen malakun itu. Pronomina persona *kito* dapat digunakan kepada (1) orang yang lebih tua dari si pembicara, (2) orang yang lebih muda dari si pembicara (3) teman sebaya. Pronomina persona ini bersifat inklusif, maksudnya pronomina persona tidak saja mencakupi pembicara tetapi juga pendengar atau lawan bicara. Tidak ada batasan umur dalam penggunaan pronomina persona *kito*. Penempatannya dalam kalimat bisa diletakkan di awal, di tengah, dan di akhir kalimat.

5. Pronomina persona *Awak*

Bentuk kata ganti yang ketiga dari pronomina persona pertama jamak dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah adalah *awak*. Pronomina persona ini merupakan pronomina yang digunakan untuk mengganti kata merujuk pada pembicara jamak. *Awak nen mananom enyo nen manuei*. Pronomina persona *awak* dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah berfungsi untuk menggantikan nama diri orang pertama jamak. Penggunaannya dapat digunakan kepada orang yang lebih muda dari si pembicara. Selain kepada orang yang lebih muda, kepada teman sebaya pronomina persona ini juga dapat di gunakan, tetapi tidak untuk orang yang lebih tua karena dianggap tabu dalam masyarakat. Penempatannya di dalam kalimat dapat diletakkan di awal, di tengah, dan di akhir kalimat.

6. Pronomina persona *Kau*

Pronomina persona *kau* merupakan salah satu bentuk pronomina persona kedua. Pronomina ini berupa kata ganti yang merujuk pada orang kedua tunggal, jadi disebut juga pronomina ini dengan pronomina persona kedua tunggal. Contohnya: Kau kamano sonjo potang? Pronomina persona *kau* dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah digunakan untuk menggantikan nama diri orang yang diajak bicara yang berjenis kelamin perempuan. Adapun penggunaan pronomina ini berlaku pada pembicara

perempuan dan laki-laki. Pronomina persona *kau* ini digunakan kepada perempuan yang lebih muda dan sebaya. Pronomina persona *kau* dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah tidak boleh digunakan kepada orang yang lebih tua atau yang dihormati karena dianggap tidak sopan dan tabu. Penempatan kata ganti ini dapat diletakkan di awal, di tengah dan di akhir kalimat.

7. Pronomina Persona *Ang*

Pronomina persona *ang* merupakan salah satu bentuk pronomina persona kedua. Penggunaan kata ganti ini merujuk pada orang kedua tunggal. Contohnya: *Ang la maken?* Pronomina persona *ang* dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah digunakan untuk menggantikan nama diri orang yang diajak bicara berjenis kelamin laki-laki. Adapun pronomina persona ini dapat digunakan pembicara laki-laki dan perempuan kepada laki-laki yang masih muda atau teman sebaya. Pronomina ini tidak boleh digunakan jika berbicara kepada orang yang lebih tua atau orang yang dihormati. Padanan kata *ang* dalam bahasa Indonesia adalah *kamu*. Penempatannya di dalam kalimat dapat diletakkan di awal, di tengah dan di akhir kalimat.

8. Pronomina Persona *Kalien*

Kata ganti yang merujuk pada orang kedua jamak dapat berupa kata *kalien*. Orang kedua di sini maksudnya orang yang di ajak bicara. Dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah pronomina persona *kalien* dapat digunakan kepada orang yang lebih muda atau teman sebaya dan tidak bisa digunakan kepada orang yang lebih tua. Hal ini dikarenakan kata tersebut dianggap tabu jika digunakan kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu kata ganti ini lazim digunakan kepada teman sebaya atau orang yang lebih muda. Berdasarkan contoh data (a, b, c, d, e) penempatan pronomina persona *kalien* dapat diletakkan di awal, di tengah dan di akhir kalimat.

9. Pronomina Persona *Enyo*

Salah satu bentuk pronomina persona yang merujuk kepada orang ketiga tunggal dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah adalah *enyo*. Pronomina ini biasanya digunakan untuk menggantikan nama diri orang yang dibicarakan. Penggunaan pronomina persona ini tidak membedakan jenis kelamin. Pronomina persona ini dapat digunakan kepada orang yang lebih muda atau teman sebaya tetapi tidak boleh digunakan kepada orang yang lebih tua. Pronomina persona *enyo* dapat digunakan secara keseluruhan dalam bentuk *enyo*. Namun banyak juga ditemukan dalam bentuk singkat berupa *nyo* saja. Hal ini terjadi untuk mempersingkat ujaran. Umumnya bentuk *nyo* ditemukan terletak di akhir kalimat seperti pada data (e dan f). Sedangkan bentuk *enyod* dapat ditemukan di awal, di tengah, dan di akhir kalimat sebagaimana tercantum pada data (a, b, c, d). Padanan kata *enyo* dalam bahasa Indonesia adalah *dia*.

10. Pronomina Persona *Baliau*

Kata ganti yang ditujukan untuk orang ketiga yang di hormati dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah adalah *baliau*. Orang yang dihormati di sini maksudnya seperti ninik mamak, kepala desa, penghulu, dan lain sebagainya.

Penggunaan pronomina persona *baliau* ditujukan kepada siapa saja yang dihormati sebab jabatannya. Tidak ada batasan umur dalam penggunaan pronomina ini, seseorang yang lebih tua tetap menggunakan pronomina persona *baliau* kepada seseorang yang memiliki jabatan atau yang dihormati. Letak pronomina persona ini di dalam ujaran hanya bisa diletakkan di tengah kalimat.

11. Pronomina Persona *Mandiang*

Masyarakat Baserah menggunakan kata ganti yang merujuk kepada seseorang yang telah meninggal dengan kata *mandiang*.

Penggunaan pronomina persona *mandiang* ini khusus untuk sebutan orang yang sudah meninggal baik laki-laki maupun perempuan. Meskipun orang yang dibicarakan tersebut lebih muda dari pembicara pronomina persona *mandiang* tetap digunakan, karena tidak ada batasan umur dalam penggunaan pronomina ini. Distribusi pronomina persona ini dalam kalimat terletak di awal, di tengah, dan di akhir kalimat seperti contoh data (a,b,dan c).

12. Pronomina Persona *Ughangtu*

Kata ganti yang digunakan untuk menggantikan orang ketiga jamak dalam bahasa Baserah adalah *ughangtu*. Penggunaan pronomina ini ditujukan kepada orang dalam jumlah banyak. Kata *ughangtu* ini merupakan gabungan dari kata *ughang* dan *itu* yang berarti orang itu. Untuk mempersingkat ujaran maka digunakanlah kata *ughangt*. Dalam penggunaannya pronomina persona ini dapat ditujukan kepada siapa saja, baik kepada orang yang lebih tua atau yang lebih muda dari pembicara. Distribusi pronomina persona ini dalam kalimat dapat terletak di awal, di tengah, dan di akhir kalimat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pronomina persona Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah merupakan kata ganti yang dipakai oleh masyarakat Baserah Kecamatan Kuantan Hilir sebagai alat komunikasi sehari-hari. Simpulan dari analisis data mengenai pronomina persona Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah adalah bentuk pronomina persona dalam Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah terdiri atas (1). pronomina persona pertama, (2) pronomina persona kedua, (3). Pronomina persona ketiga. Ketika pronomina persona tersebut terbagi lagi atas bentuk tunggal dan jamak. Adapun pronomina persona pertama tunggal yaitu: *deyendan ambo*, sedangkan bentuk jamak dari pronomina ini adalah *kami*, *kito*, dan *awak*. Pronomina persona kedua tunggal adalah *kau* dan *ang*, dan pronomina persona kedua jamak adalah *kalien*. Pronomina persona ketiga tunggal yaitu: *enyo*, *baliou*, dan *mandiang*. Bentuk jamak dari pronomina persona ketiga yaitu: *ughangtu*.

Berdasarkan fungsinya pronomina persona dalam Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah dapat digunakan oleh seseorang yang berbicara menggantikan nama sendiri, orang

yang diajak bicara, dan orang lain yang sedang dibicarakan. Penggunaan masing-masing pronomina disesuaikan dengan umur, status sosial, dan jenis kelamin.

Berdasarkan distribusinya dalam kalimat, pronomina persona Bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah bisa diletakkan di awal, di tengah dan di akhir kalimat.

Tidak semua aspek dapat penulis teliti dalam penelitian ini. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca, maka penulis menyarankan untuk para pembaca, pendeskripsian pronomina persona bahasa Melayu Riau Subdialek Baserah ini sebaiknya dapat disempurnakan apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan. Generasi muda hendaknya dapat melestarikan budaya-budaya yang ada di daerah khususnya daerah Baserah Kabupaten Kuantan Singingi. Masyarakat Baserah hendaknya menggunakan pronomina persona sesuai dengan fungsi dan aturan yang telah ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmar. 2008. *Kajian Afiksasi Bahasa Melayu Riau Subdialek Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi: Pekanbaru
- Gorys Keraf. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Harimurti Kridalaksana. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan Alwi, Soejono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton m. moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasnah Faizah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Henry Guntur Tarigan. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- J.W.M. Verhaar. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lexi J. Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Nanang Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafino Persada.
- Ramlan. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.